

**ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
KELAS II DI SDN 1 KERATON**

Siti Nur Halimah¹, Erna Labudasari², Dianasari³
Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon
Alamat e-mail : erna.labudasari@umc.ac.id

ABSTRACT

Education is the process of acquiring knowledge, understanding, and behavior that is in accordance with the needs known as education. High-quality human resources are the main goal of education. This study aims to analyze the learning difficulties of students in the subject of Pancasila Education class II at SD Negeri 1 Keraton, these learning difficulties are characterized by the inability of students not to master the subject matter within the specified time, not achieving learning outcomes that are in accordance with their abilities, showing a low level of achievement compared to other students and showing bad personalities such as being impolite, naughty, and not adapting to the scope of the lesson, identifying factors causing learning difficulties originating from internal factors of students which include disorders or psycho-physical deficiencies, such as cognitive, affective, psychomotor and external factors of students include every situation and environmental conditions that do not support student learning activities including family, community, and school. In dealing with this, teachers make various efforts, both as educators who adjust learning methods, as mentors who provide individual attention and motivation, and as assessors to evaluate the process and learning outcomes of students fairly and comprehensively. Pancasila education is very important for every citizen and serves as a guideline for living life as a good citizen and in accordance with the values of Pancasila. Learning difficulties are when students do not achieve the expected learning outcomes. This study also uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and questionnaires. The object of the study was conducted at SDN 1 Keraton, Class II. The results of the study indicate that the teacher's efforts in overcoming students' learning difficulties in the Pancasila education subject can be seen from the results of the questionnaire about the factors that influence learning difficulties obtained 15 students who experienced learning difficulties is 68.18% and 7 students who did not experience learning difficulties is 31.82%.

Keywords: Education, Difficulties, Factors, Efforts, Pancasila.

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan dikenal sebagai pendidikan. Sumber daya manusia berkualitas tinggi adalah tujuan utama pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II di SD Negeri 1 Keraton, kesulitan belajar tersebut ditandai dengan ketidakmampuan peserta didik tidak menguasai materi pelajaran dengan waktu

yang telah ditentukan, tidak mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, menunjukkan tingkat prestasi yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dan menunjukkan kepribadian yang buruk seperti tidak sopan, nakal, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkup pelajaran, mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal peserta didik yang mencakup gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik seperti kognitif, afektif, psikomotorik dan faktor eksternal peserta didik meliputi setiap situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktifitas belajar peserta didik meliputi keluarga, komunitas, dan sekolah. Dalam menghadapi hal ini, guru melakukan berbagai upaya, baik sebagai pendidik yang menyesuaikan metode pembelajaran, sebagai pembimbing yang memberikan perhatian dan motivasi secara individual, serta sebagai penilai untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara adil dan menyeluruh. Pendidikan Pancasila sangat penting bagi setiap warga negara dan berfungsi sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kesulitan belajar adalah ketika peserta didik tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Adapun objek penelitian dilakukan di SDN 1 Keraton, Kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan Pancasila dapat dilihat dari hasil angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar diperoleh 15 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah 68,18% dan 7 peserta didik yang tidak mengalami kesulitan belajar adalah 31,82%.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesulitan, Faktor, Upaya, Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan

pemerintah (Labudasari, E & Rochmah, E, 2018). Belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan umum dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah syariat Islam yang menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam melalui firman Allah SWT, yaitu ayat yang pertama kali turun dalam surat Al-Alaq (96): 1-5 (Slameto, 2003).

Di dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran, guru harus

memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola kemampuan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, karena kurikulum Indonesia telah berubah, guru harus dapat dengan cepat menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya harus menguasai bidang studi yang akan diajarkan, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik mereka. Dengan membiasakan perilaku pancasila sebagai landasan melaksanakan pendidikan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai adab kemanusiaan, dan memetakan kemampuan peserta didik pendidikan dasar. Guru pendidikan dasar memiliki tantangan berat dan besar di abad ini, jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar mengajar maka kesulitan tersebut akan dialami 30 tahun mendatang (Dianasari, 2019).

Dalam proses belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil terbaik selama proses belajar mengajar. Namun,

peserta didik terkadang menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan belajar dalam kehidupan nyata. Kesusahan tersebut terkait dengan beberapa hal, seperti memberikan evaluasi penguatan yang salah dan mengelola kegiatan pembelajaran yang tidak meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar. Selama proses pembelajaran, setiap orang pasti pernah menghadapi masalah belajar. Ini dapat mencakup masalah dalam memahami materi pelajaran, berkonsentrasi saat menerima pelajaran, atau masalah belajar lainnya (Dhuhroh, 2015).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar peserta didik terjadi ketika peserta didik tidak paham dengan apa yang dipelajarinya. Peneliti menemukan beberapa masalah pada peserta didik, seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru merupakan bagian dari masalah belajar peserta didik.

Sebagai seorang guru yang mengajar peserta didik setiap hari, tidak jarang menangani peserta didik

yang mengalami kesulitan belajar. Peserta didik kadang-kadang mampu mengatasi kesulitan belajar secara mandiri, tetapi beberapa memerlukan bantuan orang lain atau guru untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, sebelum memberikan bantuan kepada peserta didik, seorang guru harus mengetahui jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Ini dilakukan agar kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat diminimalkan dan bahkan diselesaikan dengan cara terbaik

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan *transfer knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki, sehingga mencapai suatu yang diinginkan atau hendak dicapai. Sederhananya, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, musholah, rumah dan sebagainya (Djamarah S. B., 2015)

Peneliti ini dilakukan di SDN 1 Keraton. Dari hasil pengamatan di kelas saat pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mengalami berbagai jenis kesulitan belajar yang berbeda-beda. Kesulitan tersebut tampak lebih menonjol pada peserta didik kelas II, dimana terdapat 15 orang yang mengalami kesulitan belajar, sementara 7 orang peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar. Beberapa indikator peserta didik mengalami kesulitan belajar seperti mudah lupa, nilai pelajaran yang di bawah rata-rata, tidak termotivasi untuk belajar, menunjukkan sikap yang tidak wajar, lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dari waktu yang disediakan.

Hal ini mungkin dilatarbelakangi oleh lingkungan pendidikan yang baru bagi peserta didik itu sendiri, seperti halnya peserta didik yang berasal dari Pendidikan umum Sekolah Dasar (SD) yang tidak begitu banyak mempelajari ilmu Pendidikan Pancasila kemudian masuk ke jenjang pendidikan lebih tinggi yang berbasis kebinekaan. Untuk mempelajari lebih lanjut, maka lembaga pendidikan ini

penulis gunakan sebagai lokasi penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas II Di SDN 1 Keraton. Masalah yang diidentifikasi meliputi rendahnya motivasi belajar peserta didik dan kemampuan peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar, dukungan dan peran orang tua untuk mendukung anak yang mengalami kesulitan belajar, kurangnya memahami materi dalam Pendidikan Pancasila.

Rumusan masalah meliputi: (1) kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah di SDN 1 Keraton, (2) faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah di SDN 1 Keraton, dan (3) upaya dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah di SDN 1 Keraton.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketiga aspek tersebut.

Manfaat penelitian secara praktis mencakup: (1) bagi Peserta Didik penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian mereka untuk lebih mudah memahami kesulitan belajar dan membantu mereka belajar dengan lebih mudah, (2) bagi Guru agar mampu mengatasi masalah belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II, (3) bagi Sekolah bermanfaat sebagai tambahan informasi, referensi, dan sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengatur serta meningkatkan pembelajaran dengan cara yang lebih efisien, (4) bagi Peneliti agar dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan terkait cara guru menangani kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II di SDN 1 Keraton.

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang berbagai faktor dan upaya guru untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan pancasila. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian tambahan pada masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam konteks alamiah atau lingkungan yang alami (Sugiono, 2017).

Dalam hal ini untuk memahami Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas II Di SD Negeri 1 Keraton. Penelitian dilaksanakan pada April - Mei 2025 dengan subjek Peserta Didik kelas II. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, dengan sumber data primer dari lapangan dan data sekunder dari literatur yang relevan.

Observasi dilakukan untuk melihat kesulitan belajar yang dialami dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar seperti apa kepada peserta didik. Sementara wawancara ini ditanyakan kepada guru mengenai kesulitan belajar yang dialami, faktor penyebab kesulitan belajar, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas II. Angket ini disebarakan kepada peserta

didik untuk memperoleh data yang berhubungan dengan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah di SDN 1 Keraton. Validasi data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan analisis data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) (Sugiyono, 2005).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah di SDN 1 Keraton

Kesulitan belajar adalah kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu dalam mencapai (Mulyadi, 2010). Kesulitan belajar adalah ketika peserta didik tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan (Ahmadi & Supriyono, 2013).

Kesulitan belajar ialah peserta didik tidak menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, tidak mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, menunjukkan tingkat prestasi yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya, menunjukkan kepribadian yang buruk, seperti tidak sopan, nakal, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkup pelajaran (Arifin, 2012).

Dari hasil observasi peserta didik tentang kesulitan belajar yang dilakukan pada hari Rabu, 7 Mei 2025 pukul 08.00 WIB di SDN 1 Keraton pada peserta didik kelas II ditemukan bahwa ada 15 Peserta didik mengalami kesulitan memahami materi karena kurangnya motivasi untuk belajar, lingkungan belajar yang tidak mendukung, dan perbedaan gaya belajar dan lainnya,



Gambar 1 Observasi Peserta Didik
Tentang Kesulitan Belajar

Dari hasil wawancara guru tentang kesulitan belajar peserta didik yang dilakukan pada hari Rabu, 7 Mei 2025 pukul 11.00 WIB di SDN 1 Keraton bersama wali kelas II yaitu Ibu Anggun, menyatakan bahwa Peserta didik merasa kesulitan memahami materi dalam waktu yang ditentukan karena kecepatan penyampaian materi terlalu cepat dan pemahaman yang belum mendalam.



Gambar 2 Wawancara Guru
Tentang Kesulitan Belajar Peserta Didik

b. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah di SDN 1 Keraton

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ialah Faktor internal peserta didik yang mencakup gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor eksternal

peserta didik meliputi setiap situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktifitas belajar peserta didik meliputi keluarga, komunitas, dan sekolah (Slameto, 2003).

Dari hasil wawancara guru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dilakukan pada hari Rabu, 7 Mei 2025 Pukul 11.00 WIB di SD Negeri 1 Keraton bersama wali kelas II yaitu Ibu Anggun ditemukan bahwa Ya, mengalami gangguan konsentrasi, tidak mencatat, dan kurangnya keterlibatan aktif saat pembelajaran menyebabkan kesulitan bagi peserta didik untuk mengingat materi.



Gambar 3 Wawancara Guru Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Dari hasil angket peserta didik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang

dilakukan pada hari Senin, 5 Mei 2025 Pukul 08.00 WIB di SD Negeri 1 Keraton pada peserta didik kelas II.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Angket Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Nama	SS	S	TS	STS	Skor
AL	3	4	3	-	30
Res	6	1	3	-	33
Na	3	3	4	-	29
Feb	1	2	-	7	17
Triy	3	-	-	7	19

Keterangan Skor Angket:

1. SS (Sangat Setuju) = Skor 4
2. S (Setuju) = Skor 3
3. TS (Tidak Setuju) = Skor 2
4. STS (Sangat Tidak Setuju) = Skor 1

Kategori:

1. Skor ≥ 25 = Mengalami kesulitan belajar (Skor Tinggi)
2. Skor < 25 = Tidak mengalami kesulitan belajar (Skor Rendah)

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada lima peserta didik kelas II di SDN 1 Keraton, diketahui bahwa tiga peserta didik yaitu AL, Res, dan Na termasuk ke dalam kategori mengalami kesulitan belajar (skor tinggi).

Sementara itu, dua peserta didik yaitu Feb dan Triy termasuk ke dalam kategori tidak mengalami kesulitan belajar (skor rendah). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah di SDN 1 Keraton itu merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar dibagi menjadi dua kategori ialah faktor intern dan ekstern.

Hal ini dibuktikan dari lembar angket peserta didik dengan jumlah 22 peserta didik. Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan keterangan dengan hasil lembar angket yang dilaksanakan dengan kelas II yang ada di SD Negeri 1 Keraton yang mengatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah 15 peserta didik berjumlah 68,18% dan 7 peserta didik yang tidak mengalami kesulitan belajar adalah 31,82%.



Gambar 4 Pengisian Angket Peserta Didik Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

c. Upaya Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Aturan Di Sekolah Di SDN 1 Keraton

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan *transfer knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki, sehingga mencapai suatu yang diinginkan atau hendak dicapai (Djamarah, 2015)

Dari hasil observasi guru tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang dilakukan pada hari Rabu, 7 Mei 2025 Pukul 11.30 WIB di SD Negeri 1 Keraton bersama wali kelas II yaitu Ibu Anggun menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menggunakan

metode pembelajaran yang mendorong peserta didik yang kesulitan untuk berpartisipasi.

Dari hasil wawancara guru tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang dilakukan pada hari Rabu, 7 Mei 2025 Pukul 11.30 WIB di SD Negeri 1 Keraton bersama wali kelas II yaitu Ibu Anggun menyatakan bahwa guru berusaha menciptakan suasana kelas yang mendukung dengan memberikan motivasi, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.



Gambar 5 Observasi dan Wawancara Tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

2. Pembahasan

a. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah di SDN 1 Keraton.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, observasi tentang kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas II pada

mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah di SDN 1 Keraton, sebagai berikut:

Pertama, peserta didik tidak menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan salah satu hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami materi aturan di sekolah karena beberapa kesulitan, seperti kurangnya motivasi untuk belajar, lingkungan belajar yang tidak mendukung, serta perbedaan gaya belajar.

Kedua, peserta didik tidak mencapai hasil belajar yang sesuai kemampuan mereka. Mereka juga belum mampu memanfaatkan alat bantu secara optimal sesuai pendapat (Sukmadinata, 2005) yang menyatakan bahwa kurangnya interaksi dan umpan balik dari peserta didik terhadap guru dapat menyebabkan mereka tidak memahami konsep secara mendalam dan akhirnya tidak mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Ketiga, peserta didik menunjukan tingkat prestasi yang

rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya, dari hasil observasi terdapat permasalahan utama yang mempengaruhi proses belajar mereka, yaitu kurangnya kepercayaan diri yang berdampak pada rendahnya tingkat keaktifan dan keterlibatan dalam kegiatan diskusi di kelas.

Keempat, peserta didik menunjukkan kepribadian yang buruk, seperti tidak sopan, nakal, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkup pelajaran, dari hasil observasi disebutkan bahwa peserta didik kesulitan menyesuaikan diri dengan tugas atau berinteraksi di kelas.

Selanjutnya, hasil wawancara tentang kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah di SDN 1 Keraton, sebagai berikut:

Pertama, sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas II bernama Ibu Anggun dalam wawancara, bahwa kecepatan penyampaian materi yang tinggi menjadi hambatan utama bagi peserta didik.

Kedua, untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara guru tentang kesulitan belajar peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas II yang bernama Ibu Anggun mengatakan bahwa peserta didik merasa terburu-buru dan kurang mampu mengelola waktu karena kurangnya kebiasaan dan keterampilan dalam manajemen waktu belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Mulyadi, 2010) bahwa penguasaan waktu merupakan aspek penting dalam keberhasilan belajar, dan ketidakmampuan mengelola waktu dapat menjadi penghambat utama dalam pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

Ketiga, dalam hal ini wawancara guru dilakukan dengan Ibu Anggun selaku guru kelas II di SD Negeri 1 Keraton yang mengatakan bahwa Peserta didik yang menunjukkan tingkat prestasi yang rendah karena peserta didik kesulitan memahami materi, kurangnya minat belajar, dan kurangnya bimbingan dari orang tua. Hal ini sesuai dengan teori dari (Zimmer, 2009) yang menegaskan bahwa motivasi dan

akses terhadap bimbingan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Keempat, menemukan bahwa wawancara guru dilakukan dengan Ibu Anggun selaku guru kelas II di SD Negeri 1 Keraton juga diketahui peserta didik sering kali melamun, berbicara tidak sopan, atau bahkan bermain-main di kelas saat pelajaran berlangsung.

b. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah di SDN 1 Keraton

Berdasarkan dari hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mereka. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas peserta didik menyetujui bahwa faktor internal seperti kesulitan mengingat materi, kurang percaya diri, stres dan kecemasan sering mereka alami. Pendapat ini sejalan dengan teori dari (Slameto, 2003)

yang menyatakan bahwa faktor internal seperti gangguan psiko-fisik, tingkat kemampuan kognitif, dan motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

c. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah di SDN 1 Keraton

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah di SDN 1 Keraton. Temuan ini didukung oleh teori dari (Kholilah, 2022) berdasarkan observasi tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sebagai berikut:

Pertama, Upaya Guru Sebagai Pendidik berdasarkan hasil observasi upaya guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sangat penting agar peserta didik merasa aman dan termotivasi dalam

belajar. Sementara itu, dalam hal penyesuaian metode pengajaran, guru menggunakan variasi teknik seperti visual, auditori, dan kinestetik (Hamalik, 2008). Pendekatan ini sejalan dengan teori dari (Kholilah, 2022), guru sebagai pendidik harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang-bidang berikut untuk melakukan tugas dengan baik seperti menguasai bahan, mengelola kelas, mengelola program belajar mengajar, penggunaan media dan sumber belajar, mengelola intraksi dan interaksi belajar mengajar, dan mengenal dan mengelola administrasi sekolah.

Kedua, Upaya Guru Sebagai Pembimbing Dalam perannya, guru memiliki tanggung jawab untuk mendampingi peserta didik, khususnya mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Ketiga, Upaya Guru Sebagai Penilai dalam menjalankan peran sebagai penilai, guru memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara adil dan menyeluruh, termasuk terhadap peserta didik yang

mengalami kesulitan belajar. Selain itu, guru telah menggunakan berbagai metode penilaian, seperti tes tertulis, tugas, maupun observasi.

Berdasarkan wawancara upaya guru sebagai pendidik, pembimbing dan penilai, sebagai berikut: *Pertama*, Upaya Guru Sebagai Pendidik sayangnya, hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru sebagai pendidik belum terlalu memfokuskan perhatian pada aspek sosial-emosional peserta didik, kualitas pembelajaran.

Guru baru memberikan motivasi dan bimbingan individual secara terbatas, hal ini sesuai dengan pandangan teori dari (Slameto, 2003) dengan adanya pendekatan personal dan bimbingan emosional perlu ditingkatkan agar peserta didik yang kurang motivasi dapat lebih berkembang.

Kedua, Upaya Guru Sebagai Pembimbing dilihat dari segi dukungan emosional, wawancara menunjukkan bahwa guru sebagai pembimbing jarang memberikan bantuan langsung terkait stres atau kecemasan peserta didik.

Namun, keterbatasan waktu yang dimiliki guru menyebabkan mereka jarang menyediakan bimbingan secara khusus bagi peserta didik yang tertinggal, yang menegaskan perlunya pendukung sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkesinambungan (Ratri, 2022).

Ketiga, Upaya Guru Sebagai Penilai memiliki aspek penilaian guru lebih mengutamakan penilaian berbasis nilai akademik melalui tes, tugas, dan ujian, dan kurang menggunakan penilaian berbasis kompetensi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II di SDN 1 Keraton, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Pertama, Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah, dapat dikategorikan menjadi empat indikator kesulitan belajar, yaitu peserta didik tidak menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, tidak mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka,

menunjukkan tingkat prestasi yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya, menunjukkan kepribadian yang buruk, seperti tidak sopan, nakal, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkup pelajaran.

Kedua, Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah, berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Diantaranya faktor internal peserta didik yang mencakup gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan faktor eksternal peserta didik meliputi setiap situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktifitas belajar peserta didik meliputi keluarga, komunitas, dan sekolah. Hasil lembar angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar diperoleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah 15 peserta didik berjumlah 68,18% dan 7 peserta didik yang tidak mengalami kesulitan belajar adalah 31,82%.

Ketiga, Upaya dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aturan Di Sekolah, seperti upaya guru

sebagai pendidik secara aktif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif agar peserta didik merasa nyaman untuk belajar, upaya guru sebagai pembimbing memberikan perhatian individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. dan upaya guru sebagai penilai guru tidak hanya memberikan nilai hasil akhir, tetapi melakukan penilaian proses belajar secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV ALFABETA.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dianasari, D., & Hidayah, Y. (2019). PANCASILA SEBAGAI LITERASI MORAL PADA PENDIDIKAN DASAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan , 1, 12-18.
- Duhroh, E. M. (2015). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar . Blitar: MAN Tlogo.
- Djamarah, S. B. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kholilah, A. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New Normal Kelas II SDN 92 Seluma Timur. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno.
- Labudasari, E, & Rochmah, E. (2018). Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional PGSD (Vol. 1, No. 1, pp. 299-310).
- Mulyadi. (2010). Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Ratri, E. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima. Makassar: Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). Landasan Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Zimmer, R. (2009). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV. Yogyakarta.